

Tingkat Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan Program Kesiswaan di SD N Minggiran Yogyakarta.

Herlina Susanti
Universitas PGRI Yogyakarta
Herlinasusanti95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat partisipasi orang tua dalam pengembangan program kesiswaan di SD N Minggiran Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Minggiran Yogyakarta mulai bulan Juni 2017 sampai bulan Juli 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan beberapa peserta didik yang mewakili kelas 1 sampai dengan kelas 6. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif model Miles and Huberman dengan *interactive model* yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ferification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) sekolah benar-benar menunjukkan kesungguhan usahanya untuk memperoleh, memelihara, meningkatkan, atau memperbaiki citranya di mata masyarakat dengan cara mengundang orang tua untuk melihat kemajuan belajar anaknya serta melakukan publikasi kegiatan sekolah; (2); sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah (3) sekolah terbuka mengenai kondisi keuangan sekolah dan bersedia menerima kedatangan orang tua pada jam-jam belajar siswa di sekolah; (4) sekolah memberikan informasi kepada orang tua tentang pendidikan putra-putrinya dengan cara menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa serta menerima bantuan yang diberikan oleh orang tua siswa.

Kata Kunci: Partisipasi Orang Tua, Program Kesiswaan.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the participation rate of parents in the development of student programs in Elementary School Minggiran Yogyakarta.

This research is conducted in Elementary School Minggiran Yogyakarta from June 2017 until July 2017. This research is a qualitative research descriptive case study. Data sources in this study are principals, teachers, parents, and some students who represent grade 1 to grade 6. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used is descriptive analysis Miles and Huberman model with interactive model consisting of data collection, data reduction, display data, and conclusion drawing/ferification. Technique examination of data validity in this research use triangulation.

Based on the results of the research, it is known that: (1) the school really shows the seriousness of its efforts to obtain, maintain, improve, or improve its image in the eyes of the community by inviting parents to see the progress of their children's learning and publicizing school activities; (2); The school involves parents in various activities at school (3) school is open about the financial condition of the school and are willing to accept the arrival of parents at the student's learning hours at school; (4) school provides information to parents about their children's education by establishing effective communication with parents and receiving assistance provided by parents.

Keywords: Parent Participation, Student Program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memenuhi hak warga atas pendidikan bermutu untuk pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah. Hal ini dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 51 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional menetapkan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Ketentuan ini lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini ditetapkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Pendidikan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah tentunya membutuhkan partisipasi orang tua siswa untuk mengembangkan program kegiatan sekolah dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan. Menurut Rodliyah (2013: 32) partisipasi dapat diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Jadi partisipasi orang tua merupakan sebagai kesediaan orang tua dalam membantu pengembangan program sekolah supaya kegiatan tersebut dapat berhasil dan berjalan lancar tanpa ada unsur paksaan dari pihak sekolah.

Orang tua sebagai guru pertama anak lebih dulu menanamkan nilai-nilai dan moral, menumbuhkan karakter anak, dan membangun kemandirian. Sejak lahir atau bahkan ketika masih dalam kandungan orang tua sudah mulai memberikan pendidikan bagi anaknya. Orang tua juga amat berperan dalam menyiapkan dan membimbing anak memasuki dan menghadapi dunia sekolah.

Pada masa pertumbuhan, orang tua harus memenuhi kebutuhan pokok demi menjamin perkembangan yang sehat dan baik. Pada tahap berikutnya hingga anak dewasa, orang tua berperan mengantarkan dan memfasilitasinya hingga menjadi dirinya sendiri. Menurut Anita Lie, dkk (2014: 161) keluarga sebagai sentra pertama adalah "lembaga" pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat. Perkembangan seorang anak jelas tidak dimulai dari suatu tabula rasa. Anak telah dipengaruhi faktor-faktor fisik, biologis, dan sosio-kultural dari lingkungan keluarga sejak ia lahir hingga dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu memengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Saat anak memasuki dunia sekolah, orang tua bukan hanya wajib memilihkan sekolah atau membiayai sekolah, melainkan mencukupi segala keperluan anak. Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua mutlak diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan khususnya program kesiswaan dapat membawa pengaruh positif untuk anaknya, misalnya dengan adanya partisipasi orang tua tersebut dapat meningkatkan prestasi, motivasi serta semangat belajar anak. Anak akan merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan di sekolah apabila orang tua nya selalu mendukung dan mendampingi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD N Minggiran partisipasi orang tua dalam pengembangan program kegiatan sekolah bagus, terbukti dari setiap ada kegiatan kesiswaan di sekolah maupun di luar sekolah orang tua selalu terlibat dalam kegiatan tersebut. Orang tua selalu datang ke sekolah bila di undang atau diperlukan oleh sekolah, bahkan terkadang mereka memberikan saran atau masukan dalam perencanaan kegiatan kesiswaan tersebut. Setiap ada kegiatan kesiswaan di sekolah orang tua selalu datang ke sekolah untuk menjadi *suporter* untuk anak-anaknya dan membantu apa yang sekiranya diperlukan oleh sekolah supaya kegiatan kesiswaan tersebut dapat berjalan lancar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam

pengembangan program kesiswaan di SD N Minggiran Yogyakarta?

Manfaat hasil penelitian dapat dijabarkan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta gambaran tentang tingkat partisipasi orang tua dalam pengembangan program kesiswaan di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi untuk mengetahui apa yang menjadi kendala atau hambatan dalam melaksanakan program kesiswaan, sehingga dapat mencari solusi untuk mengantisipasinya dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi orang tua dalam pengembangan program sekolah, khususnya program kesiswaan.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk dapat mendukung program kesiswaan melalui partisipasi dengan sekolah agar dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan untuk anak-anaknya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat tentang partisipasi orang tua dalam pengembangan program kesiswaan. Melalui penelitian ini, kita sebagai orang tua nantinya hendaklah berpartisipasi atau melibatkan diri dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam pengembangan program kesiswaan karena partisipasi orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan sehingga proses belajar anak dapat berjalan dengan baik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang tingkat partisipasi orang tua dalam pengembangan program kesiswaan di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

Partisipasi orang tua merupakan gabungan dari dua kata yakni partisipasi dan orang tua. Menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011: 50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Rodliyah (2013:31-32) mengungkapkan partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat memanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya partisipasi juga diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Menurut David Moeljadi, dkk (KBBI Daring, 2016) orang tua diartikan sebagai manusia atau orang yang dianggap tua, ayah ibu kandung, orang-orang yang dihormati dikampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keikutsertaan orang tua atau ayah dan ibu dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

Menurut Rodliyah (2013: 52) ada bermacam-macam tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat antara lain:

a. Sekolah harus benar-benar menunjukkan kesungguhan usahanya untuk memperoleh, memelihara, meningkatkan, atau memperbaiki citranya di mata masyarakat dan orang tua. Jika sekolah belum memiliki citra yang baik dari masyarakat, akan sulit sekali bagi sekolah untuk memperoleh partisipasi maksimal dari masyarakat dan orang tua. Citra yang baik dapat diperoleh sekolah dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan seperti misalnya sekolah melakukan kegiatan "open house" yaitu mengundang orang tua dan masyarakat untuk melihat kemajuan atau keberhasilan anak-anak mereka di sekolah. Acara ini bisa

- dilakukan dengan cara yang sederhana, dan melibatkan semua siswa. Selain itu sekolah
- juga bisa melakukan publikasi, melalui selebaran, media masa cetak maupun elektronika.
 - Sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membuat perencanaan sekolah, bahkan jika perlu orang tua diberi kewenangan untuk mengatur beberapa kegiatan sekolah. Dengan kata lain, sekolah harus memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk apa saja demi kemajuan sekolah, termasuk memberikan kritik dan saran.
 - Sekolah harus terbuka. Ada beberapa hal yang menyangkut keterbukaan ini. Pertama, sekolah harus terbuka tentang kondisi keuangan sekolah, yaitu bersedia melaporkan pemasukan dan pengeluaran keuangannya kepada orang tua dan masyarakat, dan bersedia untuk diaudit oleh masyarakat, dan dimintai akuntabilitasnya. Kedua, sekolah harus bersedia setiap saat menerima orang tua dan masyarakat jika mereka ingin datang ke sekolah untuk melihat putra-putri mereka belajar atau untuk memperoleh informasi tentang kegiatan putra-putri mereka di sekolah, atau masalah-masalah yang terjadi di sekolah, dan sekolah harus bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan mereka.
 - Sekolah juga perlu memberikan informasi kepada orang tua tentang apa yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam membantu mensukseskan pendidikan putra-putrinya. Dalam hal ini sekolah harus bisa meyakinkan orang tua bahwa usaha yang dilakukan sekolah adalah untuk membantu keberhasilan pendidikan putra-putri mereka, dan usaha ini tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

Menurut David Moeljadi, dkk (KBBI Daring, 2016), program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan: beberapa partai menyetujui-pemerintah. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartika sebagai rencana. Menurut Oemar Hamalik (Rodliyah, 2013: 100) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin, karena itupun setiap kegiatan perencanaan tak dapat

dilepaskan dari perumusan tujuan, pemilihan program dan identifikasi, serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program kesiswaan merupakan rencana atau rancangan kegiatan yang berhubungan dengan siswa dan dibuat untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan seefisien dan seefektif mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa data model Miles and Huberman yaitu *interactive model*. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ferification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Wawancara	Observasi	Dokumenta si
1	Diatas 85% - 95% orang tua siswa hadir ketika mendapat undangan dari pihak sekolah	90-95% orang tua siswa hadir pada kegiatan rapat, pembagian raport, pengajian serta kegiatan memperinga ti hari besar agama.	91-96% orang tua siswa hadir dilihat dari presensi rapat, foto kegiatan memperinga ti hari besar agama, foto pengambilan raport siswa, presensi rapat dan presensi pengajian.
2	Beberapa orang tua siswa	Beberapa orang tua siswa	Beberapa orang tua siswa

	pernah mempublikasikan kegiatan sekolah melalui <i>instagram</i> dan <i>facebook</i>	pernah mempublikasikan kegiatan sekolah seperti pengajian, lomba-lomba siswa di <i>instagram</i> dan <i>facebook</i> sekitar 2-5 kali	pernah mempublikasikan kegiatan sekolah melalui <i>facebook</i> dan <i>instagram</i> milik pribadi dilihat dari beberapa foto hasil <i>screenshot</i> an yang diambil dari media sosial milik mereka pribadi			sekolah serta mereka membuat kegiatan atas dasar inisiatif mereka sendiri seperti pengajian dan lomba keluwesan untuk guru.	foto kegiatan memperingati hari raya idul adha dan foto-foto kegiatan di sekolah.
3	Orang tua siswa terlibat dalam lomba yang diadakan khusus untuk orang tua siswa. Beberapa orang tua siswa pernah hadir dalam kegiatan-kegiatan lomba siswa disekolah maupun di luar sekolah, menyediakan konsumsi untuk kegiatan-kegiatan sekolah serta membuat kegiatan atas inisiatif mereka sendiri	Orang tua siswa ikut serta dalam lomba tumpeng yang diadakan khusus untuk wali murid, diadakan setiap memperingati hari jadi kota Yogyakarta. Beberapa orang tua siswa hadir sebagai penonton ketika anaknya mengikuti kegiatan lomba siswa di sekolah maupun diluar sekolah, menyediakan konsumsi untuk kegiatan-kegiatan sekolah, menyediakan konsumsi untuk kegiatan-kegiatan	Orang tua siswa menjadi peserta dalam lomba tumpeng yang diadakan khusus untuk wali murid. Beberapa orang tua siswa hadir ketika diadakan lomba siswa disekolah maupun diluar sekolah, menyediakan konsumsi untuk kegiatan-kegiatan sekolah serta membuat kegiatan atas inisiatif mereka sendiri. Dilihat dari	4	Orang tua hadir dalam kegiatan rapat komite dan rapat pertemuan wali murid, serta orang tua siswa memberikan saran atau usulan secara langsung maupun tidak langsung	Orang tua siswa hadir pada kegiatan rapat komite dan rapat forum kelas, serta orang tua siswa dapat memberikan saran secara langsung pada kegiatan rapat tersebut maupun tidak langsung melalui grup forum atau grup komite di via <i>Whats App</i> .	Orang tua siswa hadir pada kegiatan rapat serta memberikan masukan secara langsung maupun tidak langsung, dilihat dari presensi rapat pertemuan wali murid, dan notulen rapat komite.
				5	Pihak sekolah pernah memberi tahu tentang kondisi keuangan kepada orang tua siswa ketika mengadakan pertemuan dengan	Pihak sekolah memberi tahu kondisi keuangan pada kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2017. Orang tua siswa	Pihak sekolah pernah memberi tahu tentang kondisi keuangan sekolah pada kegiatan pengajian. Orang tua menjadi donatur untuk

	orang tua siswa. Orang tua menjadi donatur untuk kegiatan-kegiatan sekolah menyediakan	menjadi donatur untuk kegiatan buka bersama, pembelian hewan kurban, dan donatur hadiah pada kegiatan-kegiatan lomba siswa.	kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Hal ini dilihat dari dokumentasi kegiatan pengajian, dan rekapitulasi donatur kegiatan-kegiatan sekolah.
6	Beberapa orang tua siswa pernah datang ke sekolah pada jam-jam belajar siswa untuk mengantar makan siang anaknya	Beberapa orang tua pernah datang ke sekolah sebelum jam istirahat kedua untuk mengantar makan siang anaknya yang dititipkan kepada penjaga sekolah, dan memberikan makan siang langsung kepada anaknya ketika jam istirahat ke dua tiba	Beberapa orang tua siswa pernah datang ke sekolah pada jam-jam belajar siswa untuk mengantar makan siang anaknya, hal ini dilihat dari dokumentasi yang langsung diambil ketika peneliti melakukan penelitian pada jam-jam belajar siswa di sekolah
7	Orang tua siswa dapat melakukan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak sekolah	Orang tua siswa melakukan komunikasi secara langsung pada kegiatan rapat, pembagian raport, atau pengajian. Selain itu	Orang tua siswa melakukan komunikasi secara langsung pada kegiatan rapat, pembagian raport, atau pengajian. Selain itu

		orang tua siswa dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung kepada pihak sekolah melalui via <i>Whats App</i> .	orang tua siswa dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung kepada pihak sekolah melalui via <i>Whats App</i> .
8	Orang tua siswa bersedia menyediakan perlengkapan belajar siswa dan memberikan dukungan moril kepada anaknya ketika akan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah	Orang tua siswa bersedia menyediakan perlengkapan belajar siswa seperti alat tulis, buku tulis, buku penunjang lainnya seperti BSE dan LKS yang dapat dibeli di koperasi sekolah. Orang tua siswa memberikan dukungan moril kepada anaknya dengan hadir ke sekolah ketika anaknya mengikuti lomba-lomba siswa di sekolah maupun di luar sekolah, serta memberikan semangat untuk anaknya.	Orang tua siswa bersedia menyediakan perlengkapan belajar siswa dan memberikan dukungan moril kepada anaknya ketika akan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, hal ini dilihat dari foto-foto kegiatan siswa di sekolah maupun di luar sekolah serta foto perlengkapan belajar siswa yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya

Berdasarkan hasil penelitian SD N Minggiran menunjukkan kesungguhan usahanya untuk memperoleh, memelihara, meningkatkan, atau memperbaiki citranya dimata orang tua siswa dengan cara mengundang orang tua siswa untuk melihat kemajuan dan keberhasilan belajar anak-anak mereka di sekolah, dan melakukan publikasi kegiatan sekolah.

sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah, sekolah terbuka mengenai kondisi keuangan sekolah dan bersedia menerima kedatangan orang tua pada jam-jam belajar siswa di sekolah, dan sekolah memberikan informasi kepada orang tua tentang pendidikan putra-putrinya dengan cara menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa serta menerima bantuan yang diberikan oleh orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sekolah benar-benar menunjukkan kesungguhan usahanya untuk memperoleh, memelihara, meningkatkan, atau memperbaiki citranya dimata masyarakat. Orang tua siswa selalu mendapat undangan pemberitahuan dari pihak sekolah ketika akan mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah khususnya kesiswaan. Orang tua hadir dalam kegiatan rapat, pengajian, dan pengambilan raport siswa. Kehadiran orang tua siswa ketika mendapat undangan dari sekolah lebih dari 90 %. Selain itu, pihak sekolah selalu mempublikasikan kegiatan sekolah melalui *facebook* dan orang tua siswa juga ikut serta mempublikasikan kegiatan sekolah melalui media sosial *facebook* dan *instagram*.

Sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat. Orang tua siswa terlibat menjadi peserta dalam lomba tumpeng yang diadakan khusus untuk wali murid, orang tua hadir dan mendampingi siswa ketika mengikuti kegiatan lomba-lomba siswa yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, orang tua menyediakan konsumsi untuk siswa dan wali kelas ketika diadakan kegiatan-kegiatan di sekolah, orang tua siswa menyediakan kegiatan dan lomba di sekolah atas dasar inisiatif mereka sendiri, orang tua siswa hadir dan memberi saran secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan sekolah, fasilitas sekolah pada kegiatan rapat di sekolah, serta memberikan saran secara tidak langsung melalui grup forum kelas atau grup komite kelas di via *Whats App*.

Sekolah harus terbuka. Pihak sekolah pernah memberi tahu kondisi keuangan kepada

orang tua siswa ketika ada pertemuan wali murid dengan pihak sekolah. Orang tua siswa juga menjadi donatur untuk kegiatan-kegiatan kesiswaan, seperti menjadi donatur untuk membeli hewan kurban, donatur untuk kegiatan buka bersama di sekolah pada bulan ramadhan, dan menjadi donatur hadiah untuk lomba siswa. Pihak sekolah selalu menerima kedatangan orang tua pada saat jam-jam belajar, baik untuk mengantar makan siang maupun untuk mencari informasi kepada pihak sekolah tentang perkembangan belajar anaknya.

Sekolah memberikan informasi kepada orang tua dalam membantu mensukseskan pendidikan putra-putrinya. Pihak sekolah menjalin komunikasi yang efektif kepada orang tua siswa. Mereka dapat melakukan komunikasi secara langsung ketika ada kegiatan-kegiatan sekolah, dan dapat melakukan komunikasi tidak langsung melalui via *Whats App*. Selain itu pihak sekolah menerima bantuan yang diberikan orang tua siswa guna untuk membantu keberhasilan pendidikan putra-putri mereka seperti menyediakan perlengkapan belajar untuk siswa dan memberikan dukungan moril kepada anaknya ketika akan mengikuti kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, dkk. 2014. *Menjadi Sekolah Terbaik*. Jakarta: Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses.
- David Moeljadi, dkk. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (Online)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diunduh 5 Mei 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta.
- Rodliyah. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.